

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi:

Oleh:

**Nur Miftahudin
1931090147**

Program Studi: Sosiologi Agama

PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

PEMBIMBING II : Siti Huzaimah, Sos. M.Ag



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi:

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh:

**Nur Miftahudin
1931090147**

Program Studi: Sosiologi Agama

PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

PEMBIMBING II : Siti Huzaimah, Sos. M.Ag



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Falah merupakan pondok pesantren salafiyah yang berada di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, berdiri sejak tanggal 18 Januari 1985. Sebelum adanya pondok pesantren Al-Falah di Desa Jayasakti keadaan sosial masyarakat cukup memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat Desa Jayasakti sangat sibuk bertani dan sering melalaikan kegiatan beribadah. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang kurang paham tentang nilai-nilai Agama, bagaimana cara beribadah yang benar menurut tuntunan Agama Islam, masyarakat kurang memahami hukum-hukum dalam Islam, cara membaca Al-Qur'an yang benar, serta mengurus jenazah dengan baik menurut syariat Islam. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-Falah Jayasakti terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat? (2) Bagaimana hambatan dan pendorong pondok pesantren Al-Falah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Jayasakti? Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kontribusi pondok pesantren Al-Falah Jayasakti terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat (2) Untuk mengetahui hambatan dan pendorong pondok pesantren Al-Falah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Jayasakti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* dengan sifat penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perspektif sosiologi dengan prosedur pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan dan Lima Dimensi Keagamaan menurut Glock and Stark.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Jayasakti terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat yaitu, Pondok Pesantren Al-Falah dalam melakukan perubahan mulai dari memberikan pengajaran bagi masyarakat untuk mengaji, beribadah secara benar, serta mengadakan

kegiatan-kegiatan keagamaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat DesaJayasakti (2) Hambatan dan pendorong pondok pesantren Al-Falah dalam perubahan social keagamaan masyarakat di Desa Jayasakti yaitu, factor penghambat adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar mengenai nilai-nilai keagamaan, masyarakat yang tertutup terhadap pondok, serta kesibukan dalam bekerja sehingga membuat masyarakat tidak ada waktu untuk belajar tentang keagamaan. Faktor pendorong yaitu Pondok Pesantren Al-Falah melakukan berbagai upaya seperti mengajari masyarakat untuk mengaji baik bagi usia muda dan tua, membuat kegiatan keagamaan seperti Yasinan, Barjanzi, Manaqib, Pengajian dan tidak lupa memberikan pengajaran tentang pentingnya menjaga tali persodaraan antar warga, pihak pondok yang terbuka dan cenderung tidak memaksa membuat pondok Al-Falah mudah diterima oleh masyarakat Desa Jayasakti.

Kata Kunci: Kontribusi, Pondok Pesantren, Perubahan Sosial Keagamaan



ABSTRACT

Al-Falah Islamic Boarding School is a Salafiyah Islamic boarding school located in Jayasakti Village, Anak Tuha District, Central Lampung, founded on January 18 1985. Before the Al-Falah Islamic Boarding School existed in Jayasakti Village, the social condition of the community was quite worrying, this can be seen from community activities. Jayasakti Village is very busy farming and often neglects worship activities. This is done because people do not understand religious values, how to worship correctly according to the guidance of Islam, people do not understand the laws of Islam, how to read the Koran correctly, and take care of corpses properly according to the Shari'a. Islam. Based on the problems above, the author formulated several problem formulations, namely: (1) What is the contribution of the Al-Falah Jayasakti Islamic boarding school to social and religious changes in society? (2) What are the obstacles and drivers of the Al-Falah Islamic boarding school in changing the social and religious community in Jayasakti Village? The aims of this research are: (1) To determine the contribution of the Al-Falah Jayasakti Islamic boarding school to social and religious change in the community (2) To determine the obstacles and drivers of the Al-Falah Islamic boarding school in the social and religious change of the community in Jayasakti Village.

This research uses a qualitative method using Field Research type research with descriptive research characteristics. The approach used in this research is a sociological perspective with data collection procedures, observation, interviews and documentation. The theories used to analyze this research are the theory of social change according to Selo Soemardjan and the Five Dimensions of Religion according to Glock and Stark.

The results of this research show that: (1) The contribution of the Al-Falah Jayasakti Islamic Boarding School to changes in the social and religious community, namely, Al-Falah Islamic Boarding School in making changes starting from providing teaching for the community to recite the Koran, worshipping correctly, and holding religious activities which has a positive impact on the people of

Jayasakti Village (2) The obstacles and drivers of the Al-Falah Islamic boarding school in changing the social and religious community in Jayasakti Village, namely, the inhibiting factors are the lack of public awareness of the importance of learning about religious values, people who are closed to the boarding school, and busyness in work so that people don't have time to learn about religion. The driving factor is that the Al-Falah Islamic Boarding School makes various efforts such as teaching the community to recite the Koran for both young and old, holding religious activities such as Yasinan, Barjanzi, Manaqib, Koran and not forgetting to provide teaching about the importance of maintaining bonds of brotherhood between residents, the boarding school being open and not inclined to force makes Al-Falah cottage easily accepted by the people of Jayasakti Village.

Keywords: Contribution, Islamic Boarding School, Social Religious Change



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Miftahudin
NPM : 1931090147
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,



Nur Miftahudin

1931090147



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah
Dalam Perubahan Sosial Keagamaan
Masyarakat Desa Jayasakti Kecamatan Anak
Tuha Lampung Tengah.**

**Nama : Nur Miftahudin
NPM : 1931090147
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I
NIP. 197308291998031003


Siti Huzaimah, Sos. M. Ag
NIDN. 2023109203

Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi Sosiologi Agama


Elly Rosana, S. Sos. M.H
NIP. 19741223199032002




**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDI DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah”**. Disusun oleh **Nur Miftahudin, NPM : 1931090147**, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Senin/9 Oktober 2023**.

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H** 
- Sekretaris** : **Luthfi Salim, M.Sosio** 
- Penguji Utama** : **Dr. Fatonah, M.Sos.I** 
- Penguji Pendamping I** : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I** 
- Penguji Pendamping II** : **Siti Huzaimah, Sos.M.Ag** 

**Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403300000031001

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

(Qr. Surah Al Baqarah : 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-nya serta dengan curahanc inta dan kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:


1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sukimin dan ibu Wagiyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapain yacita-citaku.
2. Teruntuk kedua adik saya Muhamad Zaini dan Alif Al-Ayubi yang selalu mendoakan dan mendukung saya
3. Teruntuk diriku sendiri yang selalu semangat dan telah berjuang sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Finka Febriyani orang yang selalu menyemangati dan ada untuk saya serta membantu saya selama ini
5. Segenap Bapak/Ibudosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu dan almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nur Miftahudin, lahir di Desa Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 Desember 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukimin dan Ibu Wagiyah

Penulis mulai menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di M1 Bustanul Ulum pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Bustanul Ulum tamat pada tahun 2015, Pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah tamat pada tahun 2019.

Melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di Desa Sukanegara Lampung Tengah, kemudian penulis menjalani PKL di Pondok Pesantren Al-Falah Lampung Tengah.



Bandar Lampung, 9 Oktober 2023

Peneliti

Nur Miftahudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelaka amiin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Ushuludin dan Studi Agama jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag. Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercintai ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi. Psikolog selaku sekertaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi,M.Sos.I selaku pembimbing telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Huzaimah M, Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan

sumbangsih pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literature penelitian skripsi ini.
8. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al-Falah dan masyarakat Desa Jayasakti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik
9. Finka Febriyani yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kesabaran menemani proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 19, terutama teman-teman kelas B yang selalu member motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
11. Sahabat saya Ragah Aimeralga Fikri dan Tahajudin Madzaluna yang telah banyak membantu saya selama kuliah di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik Aamiin.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2023

Peneliti

Nur Miftahudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metodologi Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat.....	23
1. Pengertian Kontribusi	23

2.	Pesantren dan Perubahan Sosial keagamaan	25
3.	Bentuk Kontribusi Pondok Pesantren.....	29
B.	Pondok Pesantren	34
1	Sejarah Pondok Pesantren	34
2	Pengertian Pondok Pesantren	36
C.	Teori Perubahan Sosial Menurut Selo Soemardjan Dan Teori Lima Dimensi Keagamaan Menurut Glock And Stark.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A.	Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Lampung Tengah.....	43
1.	Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Jayasakti Lampung Tengah	44
2.	Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Lampung Tengah.....	44
3.	Visi Misi Pondok Pesantren Al-Falah Desa Jayasakti	45
4.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al- Falah Lampung Tengah	46
5.	Kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah Lampung Tengah.....	47
B.	Gambaran Umum Masyarakat Desa Jayasakti.....	50
1.	Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Sebelum Adanya Pondok Pesantren Al-Falah.....	50
2.	Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Setelah Adanya Pondok Pesantren Al- Falah	52
3.	Respon Masyarakat Jayasakti Terhadap Adanya Pondok Pesantren Al-Falah.....	56
C.	Faktor Pendorong Dan Penghambat Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Jayasakti	58

1. Faktor Pendorong Perubahan Sosial Keagamaan	58
2. Faktor Penghambat Perubahan Sosial Keagamaan.....	59

BAB IV KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Analisis Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Jayasakti Lampung Tengah	63
B. Analisa Hambatan Dan Pendorong Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Jayasakti	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan

Tabel 3.1 Jadwal Pelajaran Kelas 1 sampai 3

Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran Kelas 4 Sampai 6



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Data Informan
2. Lampiran 2: Transkrip Wawancara
3. Lampiran 3: Dokumentasi Pendukung
4. Lampiran 4: SK Pembimbing
5. Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian Pondok Pesantren Al-Falah
7. Lampiran 7: Lembar Turnitin





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi dan agar tidak terjadi pemekaran makna penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul **“KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH “**

Kontribusi adalah keikutsertaan atau memberikan ide-ide, tenaga, dan sebagainya dalam melaksanakan suatu kegiatan pembangunan di tengah-tengah masyarakat.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa partisipasi, bantuan ide-ide, bantuan tenaga, bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam (tafaqquh fi al-diin) dengan menekankan pentingnya moral Agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Hadirnya pondok pesantren juga dapat memberikan kontribusi dalam Perubahan sosial, dimana segala perubahan sosial dipengaruhi oleh lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok masyarakat.

¹Ahmad Maulana Anshori and Yefni, “Kontribusi Pondok Pesantren Hafizh Al-Qur’an Al-Fath Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kampung Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak,” *Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1 (2020): 408.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam dalam program belajar dengan sistem asrama dan menggunakan metode non klasikal, yaitu kyai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.²

Perubahan sosial merupakan perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya dalam hubungan timbal balik antar manusia, baik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok.³ Perubahan yang di maksud di sini adalah perubahan sosial keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh kehadiran pondok pesantren yang saat ini telah berada di tengah-tengah masyarakat.

Fenomena perubahan sosial saat ini menggambarkan dan menjelaskan kepada kita bahwa agama menjadi salah satu faktor perubahan sosial. Agama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dan tidak terlepas keterikatannya dengan Agama. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penegasan judul yang peneliti paparkan, maka penelitian ini adalah Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Jayasakti kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Falah memiliki peran dalam perubahan sosial keagamaan yang mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku dengan melakukan berbagai upaya yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kegiatan yasinan, Maulid Barzanji, manakib, pengajian serta belajar mengenai cara membaca Al-Qur'an yang benar, kegiatan perekonomian dimana masyarakat dipersilakan

²Abdul Munib, "Peranan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan," *Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman* 1 (2017): 73-88.

³Eko Sujatmiko and Agung Tri Haryanta, *Kamus Sosiologi I* Surakarta: Sinergi Media, (2012). 1

untuk mengelola lahan pertanian milik pondok, pada kegiatan pendidikan pondok berperan dalam memberikan pengajaran guna mencerdaskan para santri sehingga menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dengan dilandasi iman dan taqwa yang kokoh, sehingga terjadilah perubahan sosial keagamaan pada Masyarakat Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

B. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha memberikan tempat bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin sulit dan rumit. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, proses pendidikan di pesantren berlangsung lebih lama dari pendidikan formal biasa. Salah satu diantaranya adalah dengan membantu mengembangkan pemahaman bahwa para santri memiliki kemampuan yang fithri untuk di kembangkan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam konteks-konteks tertentu, memiliki kecakapan untuk memilih tindakan-tindakan yang sesuai, serta memiliki kesadaran yang mendalam atas segala konsekuensi semua tindakannya, baik yang berhubungan dengan harapannya sendiri, masyarakat luas terutama berkenaan dengan norma-norma yang berlaku maupun dengan Allah Swt sebagai tempat penghambaanannya.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren memiliki beberapa tipe. Pertama, yang bercorak salafiyah, yaitu pesantren yang masih memegang tradisi ke-salafiyah-annya, yang dalam pelaksanaannya seorang ulama atau kyai memegang peran klasik sebagai sumber ilmu, pendidik, dan pengasuh sebuah pesantren. Kedua, pesantren yang bercorak modern, yaitu kebalikan dari pesantren salafiyah, pesantren modern menerima arus modernisme, baik pemikiran, model maupun referensinya. Ketiga, pesantren yang bercorak kombinasi atau perpaduan salaf dan modern, yaitu pesantren yang menerima sebagian modernisme kemudian dipadu dengan tradisi pesantren klasik/salafiyah. Pondok pesantren

⁴Keterampilan Hubungan And Sosial Santri, “Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Istihana” (2015): 285–305.

membentuk kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rujukan moral serta membentuk pendidikan karakter yang menjadi modal dasar dalam berkehidupan Islami di masyarakat dan bernegara serta tercapai manusia seutuhnya kepada para santri. Dalam keseharian di pondok pesantren bersama antara kyai dan santri adalah suatu system pendidikan yang khas dan unik. Dimana kyai adalah sebagai figure sentral yang menjadi panutan para santri untuk mendapatkan pengetahuan Agama serta pelajaran hidup dan pengajarannya berkonsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

Selain itu seiring perkembangan zaman pondok pesantren semakin meningkatkan perkembangan baik dari sistem pendidikan maupun penerapannya terhadap masyarakat sekitar untuk menghadapi perubahan sosial yang ada dalam masyarakatnya.⁵ Perubahan sosial merupakan tindakanyang mengandung tiga dimensi yaitu, perubahan dalam struktural, kultural dan interaksional.⁶ Perubahan sosial pada saat ini terjadi pada era digitalisasi pesantren di mana pendidikan mulai tergeser dengan dunia digital dari kultur pembelajaran dan internasionalnya. Pada perkembangan zaman yang kompleks ini pondok pesantren telah banyak membuat perubahan sosial, baik dari pendidikan, baik dari sosial keagamaan dan bidang teknologi.⁷

Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun kerana adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁸ Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis

⁵Ahmad Royani, "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan," *Kependidikan Kemasyarakatan* 2 (2018), 375-92.

⁶George Ritzer And Barismart, *Handbook Teori Sosial* Bandung: Nusa Media, (2018), 630.

⁷Lutfi Salim And Muhammad Candra Syahputra, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman" (2021).

⁸Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*(Jakarta: Rajawali Pers), 2016, 4-5.

yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antar individu dengan kelompok. Misalnya pada pondok pesantren terjalin hubungan antara santri dan kyai, santri dengan santri, santri dengan pengurus pondok, pengurus pondok dengan kyai, dan lain-lain. Demikian dengan Pondok Pesantren Al-Falah yang memberikan kontribusi pada masyarakat Desa Jayasakti dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang merubah sikap masyarakat, sehingga peneliti menjadikan Pondok Pesantren Al-Falah Sebagai Objek Penelitian.

Pondok Pesantren Al-Falah sendiri merupakan pondok pesantren salafiyah yang didirikan oleh mbah kyai Syukri Kholil dan berada di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, Pondok Pesantren Al-Falah sudah berdiri sejak tanggal 18 Januari 1985 dan sudah beroperasi pada tahun 1984. Hal itu dikarenakan sebelum adanya bangunan pondok, aktifitas mengaji seperti layaknya pondok pesantren sudah dilakukan, adapun tempatnya yaitu di kediaman mbah kyai Syukri Kholil ataupun di masjid. Pondok Pesantren Al-Falah sendiri saat ini memiliki santri yang berjumlah sebanyak 150 santri. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan dan pendidikan bagi masyarakat di Desa Jayasakti Lampung Tengah telah banyak terlibat dalam aktivitas sosial masyarakat. Eksistensi, kehadiran dan latar belakang Pondok Pesantren Al-Falah yang didukung masyarakat, telah memberikan jasa yang setimpal dengan bermacam cara, tidak hanya memberikan bentuk pelayanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga bimbingan sosial bagi masyarakat sekitarnya.⁹

Dalam bidang pendidikan santri memiliki karakter yang tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga kecakapan moral. Pesantren Al-Falah ini telah memainkan perannya secara signifikan dalam upaya membentuk sinergi, integrasi dalam memberikan pengaruh disetiap dinamika perubahan sosial masyarakat tersebut. Sebagai salah satu contoh dari bentuk kontribusi Pesantren Al-Falah dalam menginisiasi juga merespon perubahan sosial masyarakat,

⁹ Gus Ibnu Athoillah, Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Jayasakti, Wawancara, Pada Tanggal 19 September 2022

yaitu. Seperti mengadakan kegiatan belajar mengajar baik dalam belajar tentang ilmu Agama maupun ilmu sosial, selain itu pihak pondok juga berperan dalam membina kepribadian islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah SWT.¹⁰

Upaya lainnya yang berupa kegiatan keagamaan adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian pendalaman hukum Islam yang berkenaan langsung dengan praktik kehidupan masyarakat sehari-hari. Kajian tersebut untuk santri dan masyarakat secara umum biasanya bertempat di masjid pesantren. Sistem kajian yang diberikan tidak monoton, yakni menyesuaikan dengan latar belakang masyarakat yang tidak semuanya cakap dalam membaca langsung kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kontemporer yang menjadi rujukan dalam kajian tersebut. Akan tetapi lebih dengan penjelasan dan praktik dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. seperti yasinan seminggu sekali, kajian kitab manaqib, kitab Al-Barzanji, mengadakan ngaji bandunga. Selain itu Pondok Pesantren Al-Falah berinisiatif dengan menikahkan santri yang sudah dianggap mampu dalam ilmu dan ekonomi dengan masyarakat di sekitar pesantren. Hal ini diharapkan agar masyarakat sekitar akan lebih menumbuhkan rasa memiliki dan menyatu dengan keberadaan pesantren.¹¹

Sedangkan untuk kontribusi yang bersifat sosial yaitu dengan melibatkan semua santri dalam setiap kegiatan sosial masyarakat, seperti kerja bakti, membantu proses memandikan, mengkafani, dan mensholatkan jenazah saat ada warga yang meninggal dunia (Kifayah), menghadiri pengajian atau perkumpulan yang diadakan oleh masyarakat baik berkaitan dengan pesantren ataupun musyawarah Desa, seperti kegiatan bakti sosial yang rutin diadakan oleh warga. Hal tersebut bertujuan agar santri mampu menyerap setiap masalah yang menjadi kegelisahan warga, sehingga membantu dan peka terhadap realitas sosial ketika suatu waktu diminta untuk memberikan kontribusi pemikiran dan solusi. Pesantren tidak

¹⁰ Gus Ridwanul muqhis pengasuh pondok pesantren al-falah jayasakti, Wawancara. Pada Tanggal 19 September 2022

¹¹Gus Ridwanul muqhis pengasuh pondok pesantren al-falah jayasakti, Wawancara. Pada Tanggal 19 September 2022

membatasi interaksi para santri dengan warga. Santri dapat mengambil peran sebagai penasehat dalam struktural Desa, seseorang yang terlahir dari dunia pesantren juga mampu menata karir yang cerah seperti menjadi tenaga pengajar pada perguruan tinggi, abdi negara ataupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bahkan tidak jarang para santri diminta oleh warga untuk mengisi acara-acara yang bersifat agamis ataupun yang bersifat sosial. Hal ini bertujuan agar kehadiran pesantren dapat menjadi satu kesatuan dan tidak adarasa canggung masyarakat untuk menjadikan pesantren sebagai rumah bagi siapapun yang ingin menimba ilmu di dalamnya.¹²

Pondok pesantren Al-Falah memiliki kontribusi dalam segi ekonomi bagi masyarakat di Desa Jayasakti. Seperti masyarakat mengelola sawah yang dimiliki oleh pondok pesantren, kemudian hasil dari sawah tersebut dibagi dua sebagian untuk pihak pondok pesantren selaku pemilik sawah dan ladang. sebagiannya hasil panen diberika kepada masyarakat sebagai pihak yang mengelola da merawat tanaman. Kontribusi dalam segi ekonomi ini sangat membantu masyarakat Desa Jayasakti guna menambah penghasilan para warga Desa Jayasakti yang mengelola lahan pertanian tersebut.¹³

Dalam perubahan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Falah ini tidak terjadi secara cepat. Namun perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Desa Jayasakti memiliki proses yang panjang dari awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah hingga saat ini, proses perubahan sosial keagamaan yang dilakukan oleh pondok sudah dirasakan hasilnya oleh masyarakat Desa Jayasakti mulai dari Tahun 2016, dimana masyarakat sudah banyak mengalami perubahan baik dalam segi pendidikan, keagamaan sosial dan bahkan perekonomian hal itu dapat dilihat dari antusias masyarakat yang

¹²Gus Ridwanul muqhis pengasuh pondok pesantren al-falah jayasakti, Wawancara. Pada Tanggal 19 September 2022

¹³Mbah Tarto selaku Tokoh Agama di Desa Jayasakti, wawancara pada tanggal 21 september 2022.

tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan aktif dalam kegiatan sosial..¹⁴

Sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Falah di Desa Jayasakti keadaan sosial keagamaan masyarakatnya cukup memperhatikan, pernyataan ini dikemukakan oleh Mbah Sutarto selaku tokoh Agama di Desa Jayasakti, hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat dimana dahulu masyarakat Desa Jayasakti sangat sibuk bertani dan sering melalaikan kegiatan beribadah. Tidak ada kegiatan lain setelah bertani, seperti ketika masyarakat pulang dari sawah mereka mengisi kegiatan dengan mengobrol atau beristirahat. Hal ini dilakukan karna masyarakat yang kurang paham tentang nilai-nilai Agama, bagaimana cara beribadah yang benar menurut tuntunan Agama Islam, masyarakat kurang memahami tentang hukum-hukum dalam Islam, cara membaca Al-Qur'an dengan benar, serta mengurus jenazah dengan baik menurut syariat Agama Islam.¹⁵ Namun, menurut Bapak Suwondo selaku kepala Desa Jayasakti semenjak hadirnya Pondok Pesantren Al-Falah ini, dapat berkontribusi memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan sosial keagamaan dan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Jayasakti. Kontribusi yang dilakukan oleh pondok Pesantren Al-Falah, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis seperti mengadakan kegiatan yasinan, Berjanji, manaqiban, serta mengadakan pengajian, guna menambah ilmu pengetahuan tentang Agama serta memberikan lapangan pekerjaan untuk warga dengan mempersilakan warga Desa Jayasakti untuk mengurus lahan pertanian milik Pondok.¹⁶

Dalam hal ini maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif terhadap masyarakat perihal kajian sosiologi Agama dengan judul " KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA

¹⁴Gus Ridwanul muqhis pengasuh pondok pesantren al-falah jayasakti, Wawancara. Pada Tanggal 19 September 2022

¹⁵Mbah Tarto selaku tokoh Agama di Desa Jayasakti, wawancara pada tanggal 21 september 2022.

¹⁶Suwondo selaku Kepala Desa Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah, pada tanggal 22 september 2022

JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH “.

C. Fokus Dan Sub Fokus

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu, kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan dan pendidikan bagi masyarakat di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah telah banyak terlibat dalam aktivitas sosial masyarakat. Mengfokuskan pada kontribusi pondok Al-Falah terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat.

b. Sub Fokus Masalah

Sedangkan pada sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat seperti perubahan sosial keagamaan, hal itu dapat dilihat dari religiusitas masyarakat yang meningkat, masyarakat lebih aktif kerja bakti, dan masyarakat lebih gemar dalam menghadiri kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-Falah Jayasakti terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat?
2. Bagaimana Hambatan dan Pendorong Pondok Pesantren Al-Falah dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Jayasakti ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Desa Jayasakti.

2. Untuk mengetahui hambatan dan Pendorong Pondok Pesantren Al-Falah dalam melakukan perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Jayasakti.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan, motivasi dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pengembangan ilmu dalam kajian sosiologi Agama tentang perubahan sosial keagamaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perubahan sosial keagamaan bagi masyarakat, serta memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang mengalami gejala perubahan sosial keagamaan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh karena itu peneliti mengkajikan dalam sebuah kajian terdahulu yang relevan yang berguna untuk mengetahui keaslian dari penulisan ini, dan melakukan perbandingan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penulisan terdahulu yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erwin Padli dengan judul Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok Tahun 1916-1968).¹⁷ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan yang dibawa oleh Pesantren Darul Qur'an bagi masyarakat Desa Bengkel Lombok NTB. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang perubahan sosial keagamaan yang diberikan oleh Pondok

¹⁷ 23 Erwin Padli, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Studi Pesantren Daarul Qur'an Bengkel, Lombok Tahun 1916-1968), Tesis (Uin-Sunan Kalijaga, 2017)

Pesantren, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di Desa Bengkel Lombok NTB, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Jayasakti Lampung Tengah, dan pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan sejarah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Muhammad Ahmadi dengan judul *Ibu Nyai dan Perubahan Sosial Pesantren: Perempuan Dalam Struktur Sosial Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta*.¹⁸ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, penelitian ini memfokuskan terhadap struktur sosial perempuan di pesantren, dan kiprah Bu Nyai dalam melakukan reproduksi dan memainkan perannya dalam pesantren. Hasil penelitian ini melahirkan sebuah paradigma bahwa peranan Bu Nyai sebagai perempuan dapat melahirkan power dalam tindakan sosialnya, membawa angin perubahan terhadap pesantren. Bahwa corak ortodok atau kaku, pesantren mengekang kebebasan perempuan. Namun hal tersebut tidak lepas dari legitimasi yang diberikan oleh pesantren dan peran dari Kiyai. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang perubahan sosial dalam pondok pesantren, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama merupakan pondok pesantren Salafiyah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan terhadap struktur sosial perempuan di pesantren, sedangkan fokus dalam penelitian yang akan peneliti tulis berfokus pada perubahan sosial keagamaan masyarakat, pada penelitian terdahulu berlokasi di Krpyak Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Jayasakti Lampung Tengah, pada penelitian terdahulu membahas tentang peran Ibu Nyai dalam merubah pandangan terhadap

¹⁸Fahmi Muhammad Ahmadi “*Ibu Nyai dan Perubahan Sosial Pesantren: Perempuan Dalam Struktur Sosial Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta*”, Tesis (Diglib Universitas Indonesia, 2017).

kebebasan perempuan di Pesantren, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu kontribusi pondok pesantren dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh H. MH. Syahrizal El-Mukhtary dengan judul “Kontribusi Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Sungai Dua Terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas Utara”¹⁹. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, penelitian ini memfokuskan terhadap analisis kontribusi pesantren terhadap pembinaan sosial keagamaan untuk mengetahui model pembinaan yang diaktualisasikan pesantren terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan agama yang dilakukan pesantren Al-Mukhtariyah dilakukan dengan dua model, yaitu model kegiatan dakwah dan model pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang kontribusi pesantren dalam melakukan perubahan sosial keagamaan bagi masyarakat, metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada skripsi ini melakukan penelitian di Sungai Dua Padang Lawas Utara, sedangkan tempat yang akan peneliti jadikan tempat penelitian di Desa Jayasakti Lampung Tengah, penelitian sebelumnya berfokus terhadap pembinaan sosial keagamaan untuk mengetahui model pembinaan yang diaktualisasikan pesantren terhadap masyarakat, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kontribusi pondok pesantren dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat

¹⁹ H. MH. Syahrizal El-Mukhtary dengan judul “*Kontribusi Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Sungai Dua Terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas Utara*”, Tesis (Repository. Iain Sumatera Utara, 2010).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian, untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang valid. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau disebut juga dengan *Field Research*. Jenis penelitian ini yaitu mengangkat data dan konflik yang terdapat di lapangan. Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan pada responden. Penelitian ini mengangkat data dan konflik-konflik yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian hanya dilakukan pada pondok pesantren Al-Falah Jayasakti. Peneliti berusaha mengurai perubahan sosial yang menyebabkan timbulnya pergeseran nilai di masyarakat. Untuk mendalami penelitian peneliti menggunakan paradigma perubahan sosial untuk mengungkapkan akar problematika yang mempunyai keterkaitan.²⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.

²⁰Lexy j Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. XIII, Bandung: RemajaRosdakarya, 2000). 4-8.

Pada penelitian ini akan memberikan gambaran tentang Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.²¹

Data primer ini peneliti didapatkan dengan cara observasi langsung, mengumpulkan dokumen-dokumen asli dari yang berkaitan dengan penelitian ini dan mewawancarai informan yang peneliti anggap mempunyai informan yang dibutuhkan. Jadi data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan juga dokumen-dokumen asli yang berkaitan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah, Ustadz, Ustadzah pondok dan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren. Masyarakat di sini ialah masyarakat yang dipilih oleh peneliti dan memenuhi kriteria untuk menjadi iforman. Penelitian ini dilakukan di Desa Jayasakti kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.²² Data skunder dalam penelitian meliputi, keperustakaan (Library Researach), data demografis, literature, artikel penelitian, buku-buku serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian yaitu tentang kontribusi pondok pesantren dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat.

²¹Fatoni Abdurrahman, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),38.

²²*Ibid*,6.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Informan Dan Lokasi Penelitian

a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²³ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan). Disini Gus Ridwanul Muqhis merupakan informan kunci dimana Gus Ridwanul Muqhis selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah merupakan orang yang paling mengetahui tentang kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah dalam melakukan perubahan sosial keagamaan bagi masyarakat Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (key person) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.²⁴ Kriteria informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

²³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011). 85.

²⁴ . Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72.

No	Jenis Penelitian	Indikator	Nama Informan
1	Informan Kunci	pengurus pondok sekaligus pimpinan pondok Pesantren Al-Falah orang yang mengetahui tentang Kontribusi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Falah bagi perubahan sosial keagamaan masyarakat Desa jayasakti	1. Gus Ridwanul Mughis (pemimpin Pondok Pesantren Al-Falah Desa Jayasakti)
2	Informan Utama	Orang yang berperan dan merupakan guru serta staf pondok pesantren Al-Falah Jayasakti yang berkontribusi mendidik para santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah Nurul Fadhilah(sekertaris) 2. Gus Ibnu Athoilah (Guru) 3. Ustadz Khoirul Anam (Guru) 4. Bahru Niam (pengawas pondok) 5. Taufik Hidayat (lurah pondok)
3	Informan Tambahan	Masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang mengetahui kontribusi pondok pesantren Al-Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mbah Tarto (Tokoh Agama Desa jayasakti) 2. Bpk. Suwondo (kepala Desa Jayasakti) 3. Bpk. Kateno (Tetua Desa jayasakti) 4. Masyarakat Desa jayasakti sebanyak 3 orang

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah. lokasi ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, terdapatnya relevansi antara fakta empiris yang ada dengan rencana penelitian. Kedua, penelitian mengenai pesantren dan perubahan sosial di Desa Jayasakti ini berbeda dengan penelitian sejenis lainnya, dalam artian di Desa Jayasakti tersebut hidup dalam bentuk macam konstruk sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dari aspek pendidikan, keagamaan, dan profesi. Pondok pesantren ini juga dipilih karena penulis sebelumnya telah melakukan survey lapangan dan melihat adanya kontribusi pondok pesantren dalam memberikan perubahan sosial keagamaan bagi masyarakat Desa Jayasakti. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren Al-falah bagi masyarakat Desa Jayasakti.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai perspektif sosiologi.²⁵ Untuk melihat dan mengetahui bagaimana perubahan sosial yang terjadi di Desa Jayasakti, yang terletak di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah, serta untuk melihat bagaimana kontribusi Pondok Pesantren di dalam setiap dinamika perubahan sosial masyarakat. Dengan metode kualitatif, yang dilakukan atas dasar bahwa data yang dibutuhkan lebih berfokus pada analisis pemahaman, deskriptif, adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus” dan pemaknaan terhadap realitas subyektif berupa upaya memperoleh informasi dari pihak Pondok Pesantren, masyarakat Desa Jayasakti dalam suatu konteks alamiah, dimana peneliti ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang diamati sebagai (instrument) atau alat.²⁶

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).21-22.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), 3.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode : interview, participian to oservation, dan telaah catatan organisasi (document records). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yaitu penggalian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan sendiri. Data primer merupakan data yang paling penting dalam jalannya penelitian, data primer dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara yang diharapkan dapat menjawab fokus penelitian. Selain data primer, pengumpulan data yang mendukung untuk melengkapi data-data primer ialah data sekunder. Data sekunder diantaranya meliputi, kepustakaan (*Library Research*), Alqur'an, hadist, literatur, artikel penelitian dan buku-buku serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

Oleh karena penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dan jenis penelitian kualitatif maka cara yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

sistematis.²⁷ Menurut Goba dan Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kejadian sebenarnya, (c) pengamatan juga dilakukan untuk pengecekan keabsahan data (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²⁸

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi partisipan. Observasi partisipan memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama kepercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan lebih bisa membuat peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Melalui metode observasi peneliti mampu membuat secara akurat dan lebih tajam mengenai Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam wawancara

²⁷Husnul Khatimah And Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar," *Tecnologi Pendidikan 2 2* (2017): 76–87.

²⁸ Guba Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication, 1995), 124.

biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.²⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung (bertatap muka) dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Gus Ridwanul Mughis selaku pengasuh pondok pesantren Al-Falah Desa Jayasakti dan beberapa warga Desa Jayasakti. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada subjek untuk diwawancarai yang di tentukan dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku pelajaran, aturan-aturan pondok, foto seta visi misi pondok pesantren. Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto di Pondok Pesantren Al-Falah. Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terutama terhadap santri pondok pesantren Al-falah. Pengumpulan data melalui metode ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan. Peneliti juga bisa memperoleh secara terperinci mengenai jawaban-jawaban tambahan yang tidak diperoleh dari jawaban informan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.³⁰ Upaya terhadap analisis data dalam

²⁹ Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54.

³⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2009). 340

penelitian ini menggunakan teknik analisis data intreraktif dengan melalui beberapa tahap yaitu:³¹

- a. Tahap Reduksi data (data reduction): memilah-milah data yang sejalan dengan relevansi penelitian terkait dengan cara mengklarifikasi data sesuai dengan tema atau karakter penelitian dan mencari tema-temayang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Tahap data display (display data): pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks yang bersifat naratif, selanjutnya teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman yang kongkrit dari hasil penelitian.
- c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclution drawing andverification): pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, display data selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Dalam menangani kesimpulan ini peneliti akan bersikap terbuka dan longgar. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data mengenai Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti .³²

7. Metode Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial

³¹ Proses analisis ini menggunakan tehnik analisis data model interaktif sebagaimanateknik ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman, lebih lanjut teknik ini dapat dilihat di H.AFatchan, Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama dan Lemlit UniversitasNegeri Malang, 2009). 251.

³² Agus Salim, *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006). 23.

Keagamaan Masyarakat Desa Jayasakti. Setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB II

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat

1. Pengertian Kontribusi

Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memahami apa pengertian kontribusi secara teoretis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Mungkin sebagian dari pembaca pernah mendengar penggalan kalimat seperti ini, “Dalam melakukan pembangunan di daerah masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan desa. Kata kontribusi di sini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran, dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Kontribusi tidak bisa dilakukan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu, ikut turun ke lapangan, untuk mensukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mensukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.”³³

Kontribusi dalam KBBI berarti sumbangan. Sumbangan dalam arti ini bias diberi makna sebagai apa yang bias diberikan secara nyata, umumnya kepada bangsa dan negara. Menurut Wahdi Nirsetyo dalam pemahamannya, definisi kontribusi adalah suatu

³³ Wawan Wahyuddin, “KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP NKRI,” *jurnal kajian keislaman* 3 (2016).

bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa disokongkan atau sumbangan. Dengan demikian bias disimpulkan bahwa pengertian kontribusi adalah sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.³⁴

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.³⁵

Definisi kontribusi menurut Kamus Ilmiah karangan Dany H adalah sokongan berupa uang atau dana sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok. Senada dengan pengertian tersebut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan, dan lain sebagainya. Berdasarkan kedua pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. Hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bias melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi di sini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.³⁶

³⁴ Wahdi Nirsetyo And Dkk, "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran, Surat Paksa Dan Penyitaan Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Semarang Tengah Satu," *Pengabdian Kepada Masyarakat* (2018), 1-14.

³⁵ Yinka Kerina et al., "Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Pelestarian Ekosistem Mangrove Dan Pencegahan Abrasi Di Ekowisata Pantai Paremas Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Mandiri* (2023).

³⁶ I Gusti Bagus Hengki and I Gusti Ngurah Anom, "Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Generasi Muda Dalam Mencegah Meluasnya Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar* (2020): 30-42.

Jadi, pengertian kontribusi tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, pemikiran, materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi beserta konsep-konsep yang menyertainya. Istilah kontribusi ini kerap kali dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (Y).³⁷

2. Pesantren Dan Perubahan Sosial Kegamaan

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern.³⁸

Sedangkan menurut Hendro Puspito (Sosiolog) mendefinisikan perubahan sosial dengan perubahan yang terjadi dalam dalam satuan waktu tertentu dan ditinjau dari waktu tertentu masyarakat menampilkan diri dalam bentuk yang berbeda keadaannya dengan kurun waktu sebelumnya.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu :

- a. Perubahan lambat dan cepat. Perubahan lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling mengikuti secara lambat dan terjadi

³⁷ Anonim. "Konsep dan Pengertian Kontribusi." <http://pengertiandefinisi.com/>

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2022), 259.

dengan sendirinya. Hal ini terjadi karena adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sedangkan perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi pada dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (lembaga kemasyarakatan) dan perubahan ini biasanya terjadi karena di rencanakan.

- b. Perubahan kecil dan besar Perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat sedangkan perubahan besar sebaliknya.
- c. Perubahan yang di kehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan).

Dalam pergaulan sosial masyarakat perubahan sosial yang dikehendaki terjadi dengan disengaja dengan tujuan tertentu dan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change* yaitu orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial yang sepeerti ini pada umumnya adalah untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat.³⁹

Kemudian perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat bahkan akibat yang bersifat negatif dan berdampak buruk dalam masyarakat, perubahan seperti inilah yang membahayakan masyarakat, Perubahan di bidang sosial ekonomi misalnya, bisa menyebabkan masyarakat berkompetensi dalam berbagai bidang dan membuat masyarakat menjadi lebih dinamis dan memiliki etos kerja yang tinggi bahkan menjadi pragmatis dan kapitalis. Kemudian di sisi lain menyebabkan terjadinya pengkotak-kotakan, pengelompokan dalam masyarakat yang pada tahap selanjutnya bisa menyuburkan kesenjangan sosial. Masyarakat menjadi berkotak-kotak dan terbagi-bagi ke dalam kelas-

³⁹ *Ibid.*

kelas sosial, jurang antara orang kaya dan orang miskin makin lebar, juga menyebabkan terjadinya diskriminasi dan marginalisasi terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Perubahan sosial terjadi disebabkan oleh beberapa faktor secara sosiologis misalnya dikarenakan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dan sudah tidak memuaskan, atau mungkin saja perubahan terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor lama, mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan satu faktor dengan faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kemungkinan penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat adalah :

- 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat cepat tentu menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kemudian berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota, hal ini dapat menyebabkan kekosongan, misalnya dalam pembagian kerja, dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perpindahan penduduk telah berlangsung beribu-ribu tahun sebelumnya di dunia ini. Hal itu sejajar dengan bertambah banyaknya penduduk bumi ini.
- 2) Adanya penemuan penemuan baru. Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi. Proses tersebut meliputi adanya suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan yang baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat bersangkutan.
- 3) Adanya pertentangan (conflict) masyarakat. Pertentangan (conflict) masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Dalam masyarakat pertentangan pasti terjadi bisa saja terjadi antara individu dengan kelompok atau

kelompok dengan kelompok masyarakat. Umumnya masyarakat tradisional Indonesia bersifat kolektif segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat, kepentingan individu walaupun diakui tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan itu kerap sekali terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing seperti kebudayaan Barat yang dalam beberapa hal mempunyai tarap yang lebih tinggi, atau mungkin kebudayaan-kebudayaan kota besar yang masuk ke masyarakat pedesaan, keadaan demikian menyebabkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan bebas yang melanggar norma adat dan norma Agama, perbuatan-perbuatan melanggar asusila, kebiasaan-kebiasaan hedonis orang kota, dan lain-lain.⁴⁰

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena

⁴⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).h 1-2

dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat.⁴¹

3. Bentuk Kontribusi Pondok Pesantren

Kontribusi pesantren sangat penting untuk menunjang proses penelitian selanjutnya melalui pendahuluan tentang nilai-nilai, keberadaan dan tujuan pesantren dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh berada di tengah lingkungan masyarakat dengan sistem asrama sebagai tempat tinggal (asrama) santri yang bersifat permanen. Kontribusi pondok pesantren ini dalam membentuk karakter santri memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah di ubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna membentuk karakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan fakta bahwa lembaga pondok pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting sebagai lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik (*tafakkuh fiddin*). Maka haruslah dipahami bahwa pondok pesantren sebagai wahana pengkaderan ulama'. Wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat yang menyertainya seperti, ikhlas, mandiri, penuh perjuangan dan heroik, tabah serta mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada disekitarnya. Semua

⁴¹ Tho'was F O'Dea, *Sosiologi Agawa Te'dj. Yasogawa*, Rajawali. (Jakarta, 1992).h 218

predikat baik ini, juga diuji oleh zaman yang sedang berkembang maju dengan segenap tantangannya.⁴²

Dalam kontribusi pondok pesantren ini, peran ustadz untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren sangatlah penting. Peran ustadz juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang dihadapkan dengan lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran merupakan salah satu komponen dari konsep gambaran diri, harga diri, peran dan identitas diri. Peran merupakan fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan. Dalam kontribusi pondok pesantren juga terdapat strategi pondok pesantren untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren. Menurut Maragustam terdapat enam strategi dalam membentuk karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkeselimbangan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: pembiasaan, pembudayaan, mempelajari hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan lingkungan sekitar dan taubat.⁴³ Dari keenam rukun pendidikan karakter tersebut Maragustam mengatakan adalah sebuah lingkungan yang utuh yang dapat diajarkan secara beruntun maupun tidak beruntun.

Dalam strategi dan berbagai kebijakan akan terbentuknya nilai-nilai yang matang dalam jiwa santri, sebagai bentuk karakter yang didasari berbagai kompetensi sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa memiliki pengetahuan tentang moral tidaklah cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. Lickona menyebutkan ada tiga komponen karakter yaitu: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral.⁴⁴

Berkaitan dengan peran pesantren dalam rangka penanaman kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat di sekitar

⁴²Djamiluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 100.

⁴³Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014), 264.

⁴⁴Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 72.

pesantren. Proses pemberdayaan masyarakat ditandai dengan adanya keberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui proses kemandiriannya. Adanya pelaku pemberdayaan yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat sehingga terbentuk wujud keberdayaan masyarakat. Mereka yang lemah, tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif, dan masyarakat yang tersingkirkan dari pembangunan merupakan sasaran utama dari pemberdayaan masyarakat. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.⁴⁵

Peran pemberdayaan masyarakat di sekitar pesantren seperti itu diakui oleh Steenbrink yang menilai bahwa pesantren telah melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dan keilmuan.⁴⁶ Hirokoshi juga menyimpulkan Kiai mempunyai peran sentral dalam membangkitkan masyarakat dan menghasilkan perubahan. Pendapat beliau juga diperkuat oleh Dhofier dan Ziemek yang menguatkan pandangan tersebut. Kiai dan pesantren telah memainkan peran penting dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia.⁴⁷

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian dari Islam. Pada beberapa riwayat hadits Rasulullah disebutkan, bahwasanya beliau tidak suka kepada orang-orang yang hanya duduk di masjid tanpa berikhtiar dan berusaha mencari pemasukan. Bahkan Islam menganjurkan apabila kita sudah selesai menunaikan ibadah shalat, maka bertebaranlah di muka bumi untuk mencari naskah demi kelangsungan hidupnya. Supaya umat Islam benar-benar mampu mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat.

Seperti yang dijelaskan firman Allah pada Al Qur'an Al Muzzammil ayat 20 yang artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu*

⁴⁵Sumudiningrat G, *Visi Dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan* (Yogyakarta: IDEA, 2000).

⁴⁶Karel Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (jakarta: Dharma Aksara, 1996).

⁴⁷Lukman. R Fauroni, *Model Bisnis Ala Pesantren: Filsafat Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat* (yogyakarta: Kaukaba, 2014), 3.

mengetahui bahwasannya kamu berdiri (sholat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-sekali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang lain yang sedang lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untukmu niscaya kamu memperoleh (balasan)-Nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Jika pondok psantren dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, maka Zubaedi mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren paling tidak memiliki tiga aktivitas penting. Pertama, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya tersebut memiliki sifat subjektif dan lebih memihak kepada masyarakat dalam rangka proses penyadaran. Kedua, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu untuk menciptakan suasana dan kesempatan yang kemungkinan masyarakat dapat mengidentifikasi masalahnya sendiri. Ketiga, pesantren mendidik, memberikan pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat memiliki karya dalam menunjang kesejahteraan mereka.⁴⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan di bidang keagamaan sekaligus juga lembaga sosial, di satu sisi memiliki peran aktif dalam mengawal kehidupan moral masyarakat, di sisi lain mampu dalam

⁴⁸Rifqi Lazuardian and Irham Zaki, "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PACET MOJOKERTO," *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 7 (2020).

aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang dari hari ke hari semakin tumbuh variative.

Dalam kontribusi pondok pesantren ini, pondok pesantren memiliki peran untuk membentuk karakter santri dan memiliki fungsi ganda (dzu wajah) dalam membentuk sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Di dalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma muamalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. Jadi, pendidikan di pesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik. Kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falah Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah sangat berperan dalam proses membentuk karakter santri ini, tidak hanya peran saja melainkan dengan strategi-stategi untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren agar santri dapat terbentuk karakternya dengan baik dan santri dapat merubah karakternya dari karakter yang kurang baik menjadi karakter yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

Karakter pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam membangun akhlak. Disinilah pesantren mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda. karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan khususnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berakhlak yang sarat dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian dalam kontribusi pondok pesantren ini di harapkan mampu mencetak manusia muslim atau penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk Bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai

keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Pesantren bukanlah untuk mengajar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang paling menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan pembentukan karakter atau nilai-nilai keagamaan yang mempunyai sistem atau metode tersendiri terhadap santri-santrinya.⁴⁹

B. Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren

Dalam catatan sejarah, Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan di luar. Turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar.⁵⁰ Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Karena itu Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.⁵¹ Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi.

Dikatakan Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim, merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Sejarahnya, misalnya

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁵⁰ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995). h 49

⁵¹ Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). h 25

Pesantren Giri di Gresik bersama institusi sejenis di Samudra Pasai telah menjadi pusat penyebaran ke-Islaman dan peradaban ke berbagai wilayah Nusantara. Pesantren Ampel Denta menjadi tempat para wali yang mana kemudian dikenal dengan sebutan wali songo atau sembilan wali menempa diri. Dari pesantren Giri, santri asal Minang, Datuk ri Bandang, membawa peradaban Islam ke Makassar dan Indonesia bagian Timur lainnya. lalu melahirkan Syekh Yusuf, ulama besar dan tokoh pergerakan bangsa. Mulai dari Makassar, Banten, Srilanka hingga Afrika Selatan.

Di lihat dari sejarahnya, pesantren memiliki usia yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dapat dikatakan sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesi. Pesantren pada masa awal pendiriannya merupakan media untuk menyebarkan Islam dan karenanya memiliki peran besar dalam perubahan social masyarakat Indonesia.

Pesantren terbentuk melalui proses yang panjang. Diawali dengan pembentukan kepemimpinan dalam masyarakat. Seorang Kyai sebagai pemimpin pesantren tidaklah muncul dengan begitu saja. Kepemimpinan Kyai muncul setelah adanya pengakuan dari masyarakat. Kyai menjadi pemimpin informal di kalangan rakyat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Maka Kyai menjadi rujukan dan tempat bertanya, tidak saja mengenai agama tetapi juga mengenai maslaha-masalah sosial kemasyarakatan. Hal ini pulalah yang kemudian menciptakan budaya ketundukan dan ketaatan santri dan masyarakat terhadap pesantren.

Pada tahapan awal pembentukan pesantren, umumnya masjid menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat. Di masjidlah kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada perkembangan selanjutnya pesantren dilengkapi dengan pondok atau tempat tinggal santri. Pembangunan fasilitas-fasilitas pesantren dipimpin oleh Kyai, dengan bantuan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dengan sukarela mewakafkan tanahnya, menyumbangkan dana atau material yang diperlukan, hingga menyumbangkan tenaga. Pada intinya masyarakat memberikan apa yang dapat diberikannya. Hal semacam ini masih sering terjadi di pesantrenpesantren hingga saat ini.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama. Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, juga sebagai penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang. Sedangkan pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵²

Beberapa pengertian pondok pesantren menurut para peneliti yaitu: pertama, Yasmadi berpendapat bahwa perkatan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. dan pondok berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana, kedua menurut Galba pondok pesantren berasal dari kata “santri”. Istilah pondok pesantren adalah :

a. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama’ abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

⁵² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 260-261.

b. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak yang utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu dari ciri utama pesantren adalah pembeda dengan lembaga keilmuan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab baik yang ditulis tokoh muslim Arab maupun para pemikir Muslim Indonesia.⁵³

Dalam peraturan Menteri Agama nomer 3 tahun 1997 tentang bantuan kepada pondok pesantren, yang mengkategorikan pondok pesantren menjadi empat yaitu:

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
- b. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasik (madrasah).
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya berada di luar.
- d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.⁵⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang di dalamnya terdapat santri yang di bombing oleh seorang kyai yang memiliki tempat serta program pendidikan, dimana pendidikan tersebut juga berkaitan dengan pendidikan nasional.

Dalam pondok pesantren juga terdapat unsur-unsur pendidikan, pesantren ini memiliki lima unsur-unsur yaitu: kyai, santri, masjid, pondok (asrama) dan pengajian. Pengertian dari ke lima unsur-unsur tersebut adalah:

⁵³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 331.

⁵⁴ Faiqoh, *Nyai Agen Perubahan Di Pesantren* (Jakarta: Kucica, 2003), 10.

a. Kyai, Kyai disamping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali menejerial pesantren. bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan kyai. Kyai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Ali Maschan Moesa mencatat: di Jawa disebut kyai, di Sunda disebut Ajengan, di Aceh disebut Tengku, di Sumatra Utara/Tapanuli disebut Syaikh, di Minangkabau disebut Buya dan Kalimantan Tengah disebut Tuan Guru.⁵⁵ Mereka semua juga bisa disebut ulama' sebagai sebutan yang lebih umum (menasional).

Kyai disebut alim bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning. Kyai demikian ini menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas. Akan tetapi dalam konteks kelangsungan pesantren kyai dapat dilihat dari perspektif lainnya. Muhammad Tholchah Hasan melihat kyai dari empat sisi yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitas, sosial dan administrasinya. Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kyai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri.

b. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santrisantri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. "santri memberi penghormatan yang begitu sangat takdzim kepada kyainya". Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus.

c. Masjid Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode sorogan dan wetonan (bandongan). Posisi masjid dikalangan pesantren memiliki makna sendiri. Menurut Abdurrahman Wahid, masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas

⁵⁵ Sholehudin, *Kyai Dan Politik Kekuasaan* (Surabaya: FKPI, 2007), 46.

dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah kompleks pesantren dan mengikuti model wayang, di tengah-tengah ada gunung. Hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.

d. Pondok (Asrama) Asrama sebagai tempat penginapan santri dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kyai atau ustadz. Sampai disini seolah-olah asrama identic dengan pondok. Saefuddin Zuhri menegaskan bahwa pondok bukanlah “asrama”. Karena jika asrama telah disiapkan bangunannya sebelum calon penghuninya datang. Sedangkan pondok justru didirikan atas dasar gotong royong dari santri yang telah belajar di pesantren. Implikasinya adalah bahwa jika asrama dibangun dari kalangan berada dengan persiapan dan persediaan dana yang relatif memadai, maka pondok dibangun dari kalangan rakyat biasa yang secara sederhana dana apa adanya. Tatanan bangunan pondok pesantren menggambarkan bagaimana kyai berada di depan santrisantri yang masih salik (menapak jalan) mencari ilmu yang sempurna.

e. Pengajian Pengajian umumnya mengkaji kitab-kitab Islam klasik kecuali pada pesantren modern tertentu seperti gontor dan pesantren perkotaan. Sedangkan aula dan bangunan lainnya merupakan upaya pengembangan fasilitas yang dimanfaatkan untuk pertemuan ilmiah yang membutuhkan ruangan besar dan luas.

Demikianlah, kategorisasi pesantren tersebut memang membantu kita dalam memahami bentuk-bentuk pesantren yang bervariasi, tetapi kategorisasi pesantren ini tidak mutlak sifatnya bahkan semakin kabur lantaran menghadapi berbagai model pesantren yang selalu berkembang. Sedangkan unsur-unsur pesantren terus bertambah sesuai dengan laju perkembangan sarana prasarana.

Dalam pondok pesantren juga terdapat tujuan pondok pesantren, dalam pendidikan pondok pesantren tujuan pendidikan pesantren adalah sebagai pendidikan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi

masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro, (keluarga) dari regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

C. Teori Perubahan Sosial Menurut Selo Soemardjan Dan Lima Dimensi Keagamaan Menurut Glock And Stark

Teori Perubahan Sosial Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial meliputi segala perubahan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁵⁶

⁵⁶ Nanang Martono, *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 16

Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Faktor penyebab perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan.

1 Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

2 Faktor Penghambat

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.

Teori Religiusitas Glock & Stark Menurut Glock & Stark Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang

terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persolan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).⁵⁷

Teori lima dimensi beragama Glock & Stark:⁵⁸

- 1 Menurut Stark&Glock (1968) ketaatan adalah tindakan individu yang diwujudkan dalam ibadah dan perenungan yang dilakukan secara relatif spontan, informalitas, dan privat.
- 2 Menurut Stark&Glock (1968) dimensi pengetahuan dan keyakinan saling berhubungan, karena pengetahuan akan keyakinan merupakan sebuah prasyarat penting untuk penerimaan akan sesuatu.
- 3 Stark&Glock (1968) dimensi pengalaman, yakni suatu pengetahuan subjektif akan moralitas pokok, dimana individu dapat melakukan kontak langsung dengan hal-hal gaib, seberapapun lamanya itu.
- 4 Stark&Glock (1968) dalam dimensi konsekuensial bahwa individu menunjukkan perilaku tertentu tetapi bukan perilaku seperti dalam ritual agamanya, namun lebih pada perilaku sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai agama.
- 5 Stark&Glock (1968) dimensi praktek ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memfokuskan penelitian menggunakan teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan dan teori lima dimensi beragama menurut Glock and Stark yang memfokuskan pada dua dimensi yaitu dimensi ketaatan dan dimensi pengetahuan. Penulis menggunakan teori diatas dikarenakan teori ini yang paling cocok digunakan dalam penelitian mengenai “Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah”.

⁵⁷ Glock and Stark, *Religion and Society Intension* (California: Rand Mc Nally Company, 1969), h. 13

⁵⁸ Titian Hakiki and Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa),” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 4, no. 1 (2015): 26, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkk8d6c54d882full.pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdurrahman, Fatoni. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abdurrahman, Fatoni. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma: Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Ali, Muhammad Daud. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: ArRus Media, 2011
- Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Djamaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial. (Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya)*, Jakarta: Kencana, 2011
- Faiqoh. *Nyai Agen Perubahan Di Pesantren*. Jakarta: Kucica, 2003.
- Fauroni, Lukman. R. *Model Bisnis Ala Pesantren: Filsafat Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- George Ritzer And Barismart. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media, 2018.
- Glock, and Stark. *Religion and Society Intension*. California: Rand Mc Nally Company, 1969.
- G, Sumudiningrat. *Visi Dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA, 2000.
- Guba Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication, 1995
- Ismail, Fatah. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Teji. Yasogawa*. Rajawali. Jakarta, 1992.
- Pondok, Pesantren Dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan Dan Perkembangan, Departemen Agama RIDirektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003
- Selo Soemardjan Dan Soejono Soekanto, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974
- Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sholehudin. *Kyai Dan Politik Kekuasaan*. Surabaya: FKPI, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2022.
- Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: Dharma Aksara, 1996.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sujatmiko, Eko, and Agung Tri Haryanta. *Kamus Sosiologi I*. Surakarta: Sinergi Media, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011

- Sujatmiko, Eko, and Agung Tri Haryanta. *Kamus Sosiologi I*. Surakarta: Sinergi Media, 2012
- Syarifudin Jurdi. *Awal Mula Sosiologi Modern: Karangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika aditama, 2009
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sumber Tesis

- Erwin Padli, *Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Daarul Qur'an Bengkel, Lombok Tahun 1916-1968)*, Tesis Uin-Sunan Kalijaga, 2017
- Fahmi Muhammad Ahmadi “*Ibu Nyai dan Perubahan Sosial Pesantren: Perempuan Dalam Struktur Sosial Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta*”, Tesis Diglib Universitas Indonesia, 2017.
- H. MH. Syahrizal El-Mukhtary dengan judul “*Kontribusi Pondok Pesantren Al Mukhtaryyah Sungaidua Terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas Utara*”, Tesis Repository. Iain Sumatera Utara, 2010.

Sumber Jurnal

- Anshori, Ahmad Maulana, and Yefni. “Kontribusi Pondok Pesantren Hafizh Al-Qur'an Al-Fath Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kampung Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.” *Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1 2020
- Husnul Khatimah And Restu Wibawa. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar.” *Tecnologi Pendidikan* 2 2 2017: 76–87.
- Lutfi Salim And Muhammad Candra Syahputra. “Analisis : Jurnal Studi Keislaman” 2021.

- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Munib, Abdul. “Perenan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlak MasyarakatDesa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.” *Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman* 1 2017.
- Royani, Ahmad. “Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan.” *Kependidikan Kemasyarakatan* 2 (2018).
- Santri, Keterampilan Hubungan And Sosial. “Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Istihana” 2015: 285–305
- Hakiki, Titian, and Rudi Cahyono. “Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa).” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 4 (2015): 1.
- Hengki, I Gusti Bagus, and I Gusti Ngurah Anom. “Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Generasi Muda Dalam Mencegah Meluasnya Pandemi Covid-19.” *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar* (2020): 30–42.
- Husnul Khatimah And Restu Wibawa. “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar.” *Tecnologi Pendidikan* 2 2 (2017): 76–87.
- Kerina, Yinka, Adinda Nrmalita Sari, Reni Kusmiarti, and Loliek Kania Atmaja. “Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Pelestarian Ekosistem Mangrove Dan Pencegahan Abrasi Di Ekowisata Pantai Paremas Lombok Timur.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* (2023).
- Lazuardian, Rifqi, and Irham Zaki. “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto.” *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 7 (2020).
- Lutfi Salim And Muhammad Candra Syahputra. “Analisis : Jurnal Studi Keislaman” (2021).

Munib, Abdul. “Perenan Pondok Pesantren Azzubir Dalam Pembinaan Akhlak MasyarakatDesa Talesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.” *Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman* 1 (2017).

Nirsetyo, Wahdi, and Dkk. “Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran, Surat Paksa Dan Penyitaan Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Semarang Tengah Satu.” *Pengabdian Kepada Masyarakat* (2018).

Royani, Ahmad. “Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan.” *Kependidikan Kemasyarakatan* 2 2018.

Wahyuddin, Wawan. “KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP NKRI.” *jurnal kajian keislaman* 3 (2016).





Lampiran Lampiran



Lampiran 1 Data Informan

No	Jenis informan	Nama informan	Usia	Jabatan
1	Informan kunci	Gus Ridwanul Muqhis	38	Pengasuh Pondok pesantren Al-Falah
2	Informan Utama	1. Gus Ibnu Athoilah 2. Ustadzah Nurul Fadhilah 3. Ustadz Khorul Anam 4. Ustadz Bahru Niam 5. Ustadz Taufik Hidayat	32 34 40 31 28	Guru Ponpes Al-Falah Guru Ponpes Al-Falah Guru Ponpes Al-Falah Keamanan Lurah Pondok

3	Informan tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mbah Tarto 2. Bapak Suwondo 3. Bapak Kateno 4. Bapak Karlan 5. Bapak Sutris 6. Bapak Wakiman 7. Mas Jumali 	<p>50</p> <p>40</p> <p>53</p> <p>33</p> <p>42</p> <p>32</p> <p>27</p>	<p>Tokoh Agama</p> <p>Kepala Desa Jayasakti</p> <p>Tetua Desa</p> <p>Warga Desa Jayasakti</p> <p>Warga Desa Jayasakti</p> <p>Ketua RT 02 Desa Jayasakti</p> <p>Pemuda Desa Jayasakti</p>
---	--------------------------	---	---	---



Lampiran 3 Dokumentasi Pendukung Foto



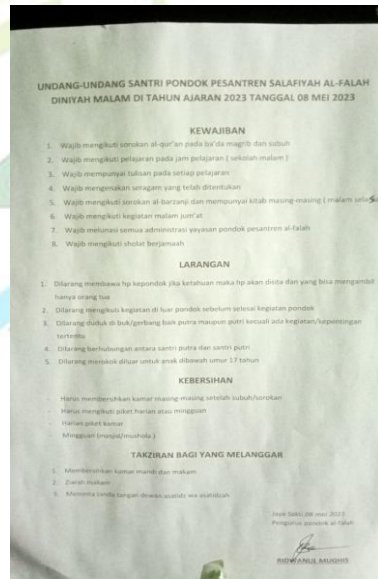
Gapura Pondok Pesantren Al-Falah



Masjid laki laki Pondok Pesantren Al-Falah



Kamar Tidur Santri Pondok Al-Falah



Peraturan Pondok Pesantren Al-Falah



Masjid Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah



Diniyah Pondok Pesantren Al-Falah

YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYAH SALAFIYAH AL-FALAH
 JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 Alamat : RT 0613 RW 002 Jln. Saku Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

JADWAL PELAJARAN DINIAH PONDOK PESANTREN AL-FALAH
 TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelas 1 TPA

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	Tahaji	Ibu Nurul Fadilah
Minggu	Ekstrakurikuler	
Senin	Al-Qur'an	Ibu Nurul Mubayannah
Selasa	Do'a	Ibu Mar'atunKhoiroh
Rabu	Fasholatan	Ibu Mar'atunKhoiroh
Kamis	S'rifan	Ibu muhimah

Kelas 3 TPA

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	Pegon/Imlak	Bp. Taufik
Minggu	Ekstrakurikuler	
Senin	Alala	Bp. Taufik
Selasa	Kifayahul ghulam	Ibu Nurul Fadilah
Rabu	Sifaul jinan	Ibu Nurul Mubayannah
Kamis	Aqidatul awam	Ibu Mar'atunKhoiroh

Kelas 4 DINIAH

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	Alala	Ibu muhimah
Minggu	Ekstrakurikuler	
Senin	Pegon/Imlak	Bp. Ibnu otho 'Uliah
Selasa	Syifaul jinan	Ibu Nurul Mubayannah
Rabu	Mabadi' Juz 1	Ibu Nurul Fadilah
Kamis	KhoridatuBuhayyah	Bp. Taufik

Mapel kelas 1 sampai 3 santri Pongpes Al-Falah

YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYAH SALAFIYAH AL-FALAH
 JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 Alamat : RT 0613 RW 002 Jln. Saku Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

JADWAL PELAJARAN DINIAH PONDOK PESANTREN AL-FALAH
 TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelas 5 DINIAH

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	Aqidat Juz 3	Bp. Taufik
Minggu	Ramahid/Amwiralqor'	Ibu Nurul Fadilah
Senin	Jurumiyah	Bp. Ridwanul muhith
Selasa	Talsirukholoq	Bp. Taufik
Rabu	Tasrif	Bp. Nurudin
Kamis	Mabadi' Juz 3	Bp. Abdurrahman

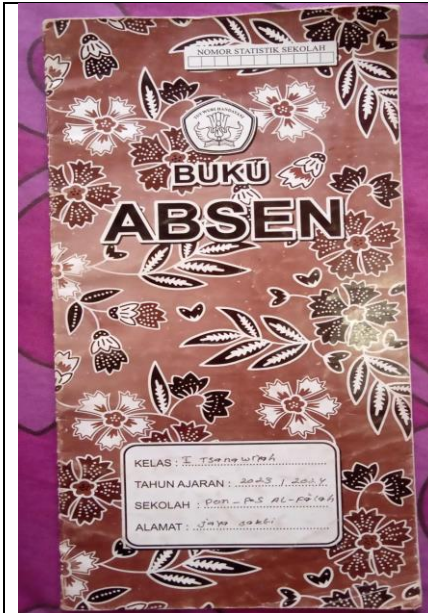
Kelas 6 DINIAH

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	Jasariyah	Bp. Sholeh
Minggu	Jurumiyahgholono	Bp. Ridwanul muhith
Senin	Kholash Juz 1	Bp. Sholeh
Selasa	Mabadi' Juz 4	Bp. Abdurrahman
Rabu	Aqidat Juz 3-4	Bp. Basorudin
Kamis	SorogRajihawaf'ial	Bp. Nurudin

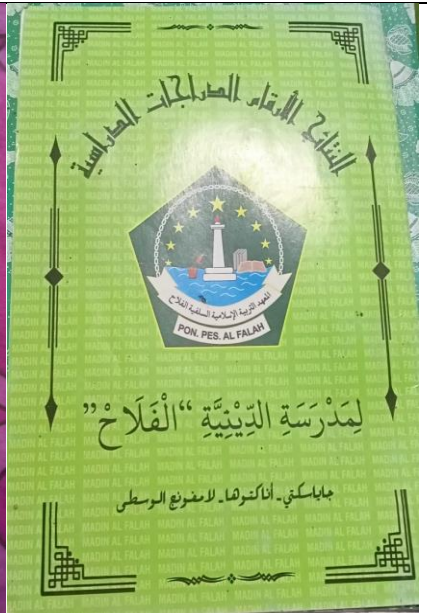
Kelas 1 Tpaonwiyah

Hari	Mata pelajaran	Ustadz/ustadzah
Sabtu	tasrif	Bp. Ridwanul muhith
Minggu	Sulam mmanawarik	Bp. Nurudin
Senin	JawahirulKalamiah	Bp. Iwan
Selasa	Fathul qorib	Bp. Iwan
Rabu	SudaghuImamaron	Bp. Ibnu otho 'Uliah
Kamis	MudaghuImamaron	Bp. Ibnu otho 'Uliah

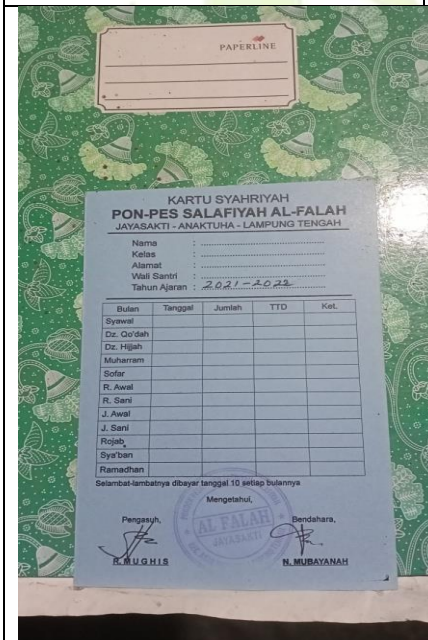
Mapel kelas 4 sampai 6 santri Pongpes Al-Falah



Absen Ponpes Al-Falah



Rapor santri ponpes Al-Falah



Buku pembayaran pondok



Ngaji kitab santri ponpes Al-Falah



Kegiatan Yasinan Rutinan



Kegiatan ambengan masyarakat dan pihak pondok



Halal bihalal pihak pondok dan masyarakat



Kegiatan khutbatul wada santri kelas 1



Acara akhirussanah ponpes Al-Falah



Perayaan hut RI yang diikuti oleh ibu-ibu pengajian dan ibu-ibu kelompok Banzanji



Halal bihalal santri dan para guru ponpes Al-Falah



Kegiatan Qurban di ponpes Al-Falah yang dibantu warga setempat



Perlombaan hari santri ponpes Al-Falah yang dimeriahkan oleh masyarakat dan para santri



Wawancara dengan Gus Ridwanul Muqhis Pengasuh Ponpes Al-Falah



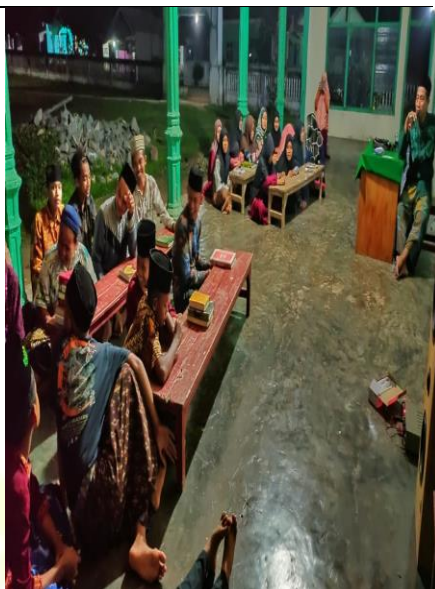
Kegiatan belajar mengajar ponpes Al-Falah



Peletakan Batu pertama pembangunan Pondok pesantren Al-Falah




Gotong royong masyarakat membangun gedung Pondok



Kegiatan ngaji bandungan santri dan masyarakat sekitar



Lampiran 4: SK PEMBIMBING


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
5. Peraturan Presiden Nomor: 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;
Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN


Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 26 Januari 2023
Dekan,



Ahmad Isnaeny

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

9	Astri Wahyuni (1831090248)	Analisis Teori Tindakan Sosial Pada Pilihan Hijrah Anggota UKM F Salam	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
---	-------------------------------	--	---

PADA TANGGAL : 26 JANUARI 2023
DEKAN,


Ahmad Isaeni

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 1163 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/07/2023 28 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Nur Miftahudin/ 1931090147
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Kontribusi Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Falah Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Sahandiy

Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian Pondok Pesantren Al-Falah



YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYAH
SALAFIYAH AL-FALAH
JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Akta notaris nomor : 12

Alamat : RT 003/RW 002 Jaya Sakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

Jayasakti, 31 Juli 2023

Nomor : 017/YPPTS/AL-FALAH/VII/2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kpd, Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung nomor : B. 1163 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/07/2023 Tanggal 25, Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian Pada Mahasiswa :

Nama/Npm : Nur Miftahudin/1931090147

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku pondok pesantren Al-Falah Jayasakti.

Demikian Surat balasan dari kami. Atas Perhatian Dan kerjasamanya Kami Haturkan Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah



[Signature]
WANUL MUGHIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2061 /Un.16 / P1 /KT/ IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN
SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA JAYASAKTI KECAMATAN
ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NUR MIFTAHUDIN	1931090147	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 September 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-FALAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id **3%**
Internet Source

2 repository.radenintan.ac.id **2%**
Internet Source

3 Submitted to UIN Raden Intan Lampung **2%**
Student Paper

4 Adib Abbiya Qowiyyuddin. "Sejarah Pondok Pesantren al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)", Musala : Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, 2022 **<1%**
Publication

5 eprints.walisongo.ac.id **<1%**
Internet Source

6 jurnal.lp2msasbabel.ac.id **<1%**
Internet Source

garuda.ristekdikti.go.id

7	Internet Source	<1 %
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
9	adoc.pub Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
14	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	geografientrepreneur.yolasite.com Internet Source	<1 %
17	www.neliti.com Internet Source	<1 %

18	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.alkhoirot.com Internet Source	<1 %
23	Irma Septikawati, Novi Triana Habsari. "Perubahan Sosial Kaum Perempuan Samin Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun 1995-2012", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
26	docobook.com Internet Source	<1 %
27	doku.pub Internet Source	<1 %

28	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
29	excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id Internet Source	<1 %
30	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
31	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

